

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci sekaligus mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, terutama untuk kita umat muslim. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang merupakan mukjizat serta kitab suci yang terakhir diturunkan Allah dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad dan dituliskan di mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya termasuk bernilai ibadah.¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat sekaligus pedoman hidup. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat muslim untuk menjaga dan merawatnya dengan cara membacanya, mentadabburinya dan mengamalkannya. Sebagai pedoman hidup Al-Qur'an harus dijaga keaslian dan kemurniannya. Karena di zaman sekarang banyak sekali orang-orang non muslim yang mencoba mengusik dan menghancurkan Islam dan salah satunya adalah dengan mempergunakan Al-Qur'an sebagai alat.²

¹ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, and Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfizhl Alquran Pada Pondok Pesantren Modern," *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 1–22.

² Ulya Zaifuro, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Penggunaan Gadget Terhadap Kualitas Hafalan Siswa Jurusan Tahfidzul Qur'an Ma . Nu Nahdlatul Fata Petekeyan Tahunan Jepara" (Universitas Islam Nahdlatul Ulama' (UNISNU) Jepara, 2018). 76.

Wajar jika sebagian umat Islam terdorong untuk melestarikan Al-Qur'an agar terhindar dari kepalsuan dengan cara menghafalkannya. Salah satu diantaranya adalah dengan membuka program Tahfidz Qur'an baik oleh lembaga pesantren, keagamaan, sekolah Islam maupun secara individual. Sekarang ini program Tahfidz Qur'an menjadi hal yang sangat diminati baik di lembaga pendidikan formal maupun non-formal, orang tua dan anak sebagai peserta didik.

Perkembangan kajian terhadap tahfidz al-Qur'an di Indonesia pada masa kini dirasakan sangat signifikan buat dikembangkan. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia ketika ini yang menggalakkan dan mengembangkan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Pendirian pondok pesantren tahfidz, rumah tahfidz, madrasah tahfidz, dan nama-nama lembaga lainnya yang sejenis, merupakan informasi yang sedang rame digaungkan di berbagai lembaga, baik di kalangan akademisi maupun politisi. Selain itu, berbagai program pengembangan pembelajaran tahfidz al-Qur'an pun semakin mewarnai di sejumlah tempat. Mulai dari kegiatan seminar, workshof, diklat hingga *launching*/ deklarasi program menghafal al-Qur'an (*tahfidz al-Qur'an*) semakin kerap diselenggarakan di mana-mana, mulai dari lembaga-lembaga kecil di taraf lokal, sampai pada lembaga-lembaga besar taraf nasional

Berbagai media elektronik seperti televisi dan radio yang notabene merupakan salah satu sarana media komunikasi dan publikasi tidak mau ketinggalan eksistensinya dari isu ikhwal tahfidz al-Qur'an ini karena minat masyarakat muslim yang begitu tinggi. Kenyataan ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan berinterkasi antara guru dengan siswa dan hubungan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam proses edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Pola

pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa, yang saling menunjang agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³

Secara umum, berdasarkan Undang-Undang Sistem Nasional Pendidikan No . 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Pembelajaran Tahfidz Qur’an di sekolah ini, mempunyai target hafalan minimal dengan mengedapkan kualitas hafan serta pelafadzan huruf al-Qur’an dengan baik. Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Menurut Nasution yang dikutip oleh Anis Hidayah, menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵

Menurut Pramono, bahwa siswa penghafal Al-Qur’an dalam mendapatkan hafalan yang lancar dan kualitas yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid itu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang diperoleh dan juga peranan guru

³ Sholeh Hidayat , *Pengembangan kurikulum baru*, 3rd ed. (Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2015), 118.

⁴ Imam Machali and Ara Hidayat, *The Hand book of Education MANAGEMENT Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 27.

⁵ Anis Hidayah, “*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta*” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). 102.

sebagai seorang manajer organisasi di dalam kelas.⁶ Sedangkan, menurut Muslikah, dalam penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an bagi seorang anak memang bukan persoalan yang mudah. Melainkan, dibutuhkan pemikiran dan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan program ini.⁷

Manajemen merupakan suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melalui perencanaan, pengintegrasian, koordinasi, pembagian tugas secara profesional dan proporsional, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam pengertian tersebut, manajemen dapat dipandang sebagai suatu seni, dimana terdapat cara sebagai upaya membimbing dan mengarahkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.⁸

Hal ini sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁹

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu

⁶ Nahla Diani Pramono, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Asrama Putri Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016). 97.

⁷ Siti Muslikah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an Di MI Al Islam Mranggen Polokarto" (Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016). 78.

⁸ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1st ed. (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), 10.

⁹ Machali and Hidayat, *The Hand Book of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 36.

sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan. Maka dari itu, pendidikan harus dikelola, disusun dan direncanakan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.¹⁰ Maka, untuk mencapai tujuan tersebut perlu diterapkan manajemen dalam sistem pendidikan.

Manajemen dalam pendidikan dibutuhkan untuk mengantisipasi perubahan global yang disertai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan efisien perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan yang mampu membelajarkan peserta didik secara berkelanjutan, karena dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan tercapai keunggulan sumber daya manusia yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.¹¹

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.¹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen tersebut diantaranya meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran agar

¹⁰ Muhamad Fauzi Ridwan, "Manajemen Program Takhfidz Al - Quran (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)," *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 25–34.

¹¹ Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandarlampung: Buku Daras, 2016), 2.

¹² Eva Fatmawati, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an," *ISEMA: Jurnal Islamic Education* 4, no. 1 (2019): 25–38.

tercipta susasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini akan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pentingnya pengelolaan atau manajemen dalam pengembangan sebuah program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai **“Manajemen Kurikulum dalam Mengoptimalkan Program Tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kurikulum program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam mengoptimalkan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kurikulum program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum dalam mengoptimalkan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat bermanfaat buat pembaca yang berkeinginan menambah pengetahuan atau menambah wacana wawasan bacaannya. Berikut fungsi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai standar manajemen kurikulum Tahfidz Qur'an khususnya dalam peningkatan kualitas hafalan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian pengembangan selanjutnya terkait dengan manajemen kurikulum program tahfidz di pesantren atau di luar pesantren.

b. Bagi Pembaca

Menambah khazanah ilmu dan rujukan bagi pengembangan manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an khususnya dalam peningkatan kualitas hafalan di sekolah.

c. Bagi Pondok Pesantren

Memberikan gambaran dan analisis umum terkait manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an khususnya dalam peningkatan kualitas hafalan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengatur atau memajemen sekolah dalam hal standar program unggulan Tahfidz Qur'an di masa yang akan datang.

d. Bagi IKHAC

Memberikan wawasan atau khazanah keilmuan dalam mengembangkan ilmu manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an dalam peningkatan kualitas hafalan.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Setelah melakukan beberapa kajian pustaka dalam penelitian yang terdahulu, peneliti melihat beberapa penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas

dalam penelitian ini mengenai manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Dari Beberapa penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai rujukan, apakah judul yang diangkat sudah pernah diteliti atau belum. Jika telah ada yang meneliti maka kita dapat mengetahui letak persamaan atau perbedaannya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai legitimasi dalam penelitian ini, diantaranya:

Kajian literatur yang peneliti lakukan berawal dari disertasi yang dilakukan oleh Abdul Hamid, 2018 tentang "*Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran di ketiga pondok pesantren dalam prakteknya kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh ketiga pondok pesantren tersebut, ketiganya hanya memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan santri dan kesepakatan dari masing-masing kelompok program. Terkait dengan pengorganisasian bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran ketiganya memiliki kesamaan, yaitu sama menggunakan Al-Qur'an pojk *rasm uṣmanī* sebagai rujukannya.

Secara spesifik manajemen program Tahfidz telah diteliti oleh Muhammad Fauzi Ridwan, 2020 dalam jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam "*Manajemen Program Takhfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Husnul

Khotimah Kuningan. Hasil penelitian dibuktikan dengan banyaknya para santri yang menjuarai perlombaan Tahfidz dan banyak alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa tes atau menggunakan hafalan 30 juz. Maka kesimpulannya, Program Tahfidz Al - Qur'an bisa membantu mengatasi umat muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dengan banyaknya santri yang tersebar di hampir seluruh Indonesia, diharapkan mampu mengatasi buta huruf Al-Qur'an. Dalam hal ini harus melihat Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an yang baik.

Penelitian selanjutnya yakni tesis Tri Asih Yulianingrum, 2021 "*Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam program tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Manajemen Program Tahfiz Al-Qur'an di MA Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain: 1). Perencanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui perencanaan materi (*breakdown* target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrumen evaluasi program. 2). Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggungjawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen *job description*, prosedur mutu dan *SOP*. 3). Pelaksanaan dan pergerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. 4). Evaluasi terhadap proses program tahfiz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi tahfiz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfiz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervisi program tahfiz.

Dalam tesis Siti Khoeriyah, 2017 *“Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Bogor dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok)”*. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan study komparatif. Hasil penelitian setelah diketahui penerapan manajemen dan metode di kedua pesantren tersebut serta dampaknya terhadap kualitas santri dalam meningkatkan kualitas hafalan sangat baik, meskipun ada perbedaan dalam menerapkan manajemen dan metode. Dalam Proses pelaksanaan Tahfidzul Qur’an Pondok Al Mukhlisin menggunakan metode pengulangan, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan tanpa membagi kelas, dalam melakukan evaluasi hafalan Qur’an, pada santri di Pondok Pesantren Al Mukhlisin dilakukan setiap hari dan setiap minggu untuk evaluasi akhir adalah dilakukan Imtihan jika santri sudah hafal 1 juz Sedangkan di Pesantren An-Nahdlah manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur’an program pilihannya minimal santri menguasai 3 juz Al - Qur’an setelah kelulusan. Dalam pelaksanaannya di An-Nahdlah membagi kelas sesuai kelas di sekolah, serta dalam memberi penilaian dilakukan setiap hari setelah melakukan setoran, evaluasi bulanan dengan cara rekapitulasi data santri aktif menghafal.

Dina , 2021 dalam tesisnya *“Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskripsi analisis. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus observasi yang terkait dengan strategi pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun. Temuan penelitian di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun adalah (1)

komponen pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an meliputi a). Perencanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an b). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an c). Evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. (2) Strategi Pengembangan program Tahfidz Al-Qur'an. (3) Dampak pengembangan program berpengaruh penting untuk membentuk karakter santri dalam kehidupannya seperti disiplin, berkualitas, mandiri, berakhlakul karimah dan jujur.

Adapun yang paling penting dalam manajemen program Tahfidz yakni strategi yang digunakan oleh Parida Tarigan, 2021 dalam tesisnya "*Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur'an Center Kota Batam)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi pengajaran Tahfidz yang diterapkan di Sekolah tinggi Ilmu Al - Qur'an di Al-Qur'an Center dan sekolah tinggi ilmu tarbiyah Hidayatullah memiliki keunikan masing-masing, ada juga persamaan dan juga perbedaanya yaitu sama sama menggunakan strategi pembelajaran kelompok (kooperatif learning).

Dari beberapa penelitian yang disebutkan diatas, akan dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melakukan riset ini. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran suatu manajemen yang dapat diterapkan dalam suatu program unggulan Tahfidz Qur'an di pesantren sehingga dapat membentuk dan mencetak santri menjadi para penghafal Al-Qur'an, dilihat dari peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka.

Table 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Abdul Hamid, 2018	“Manajemen Pembelajaran Tahfîz Al-Qur’an Pada Pondok Pesantren Di Provinsi Lampung”	Tahfidz Qur’an	Manajemen Pembelajaran	Penerapan fungsi-fungsi manajemen : perencanaan , pengorganisasian , pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas hafalan pada program unggulan Tahfidz Qur’an
2.	Muhammad Fauzi Ridwan, 2020	“Manajemen Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Husnul Khotimah Kuningan)”	Manajemen Program Tahfidz Qur’an	Target hafalan	
3.	Tri Asih Yulianingrum , 2021	“Manajemen Program Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfizul Quran Istiqomah Sambas Purbalingga”.	Manajemen Program Tahfidz	Proses audit internal dan supervisi program tahfiz	
4.	Siti Khoeriyah, 2017	“Manajemen Dan Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Santri Dalam Kualitas Hafalan (Studi Komparasi Antara Pondok	Manajemen Program Tahfidz	Metode pembelajaran	

		Pesantren Al-Mukhlisin Bogor dan Pondok Pesantren An-Nahdlah Depok)”		
5.	Dina, 2021	“Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)”	Program Tahfidz	Strategi pengembangan dalam peningkatan daya saing madrasah
6.	Parida Tarigan, 2021	“Strategi Pembelajaran Program Unggulan Tahfidz Al-Qur’an (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah Hidayatullah Dan Sekolah Tinggi Qur’an Center Kota Batam)”	Program unggulan Tahfidz	Strategi pembelajaran

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum

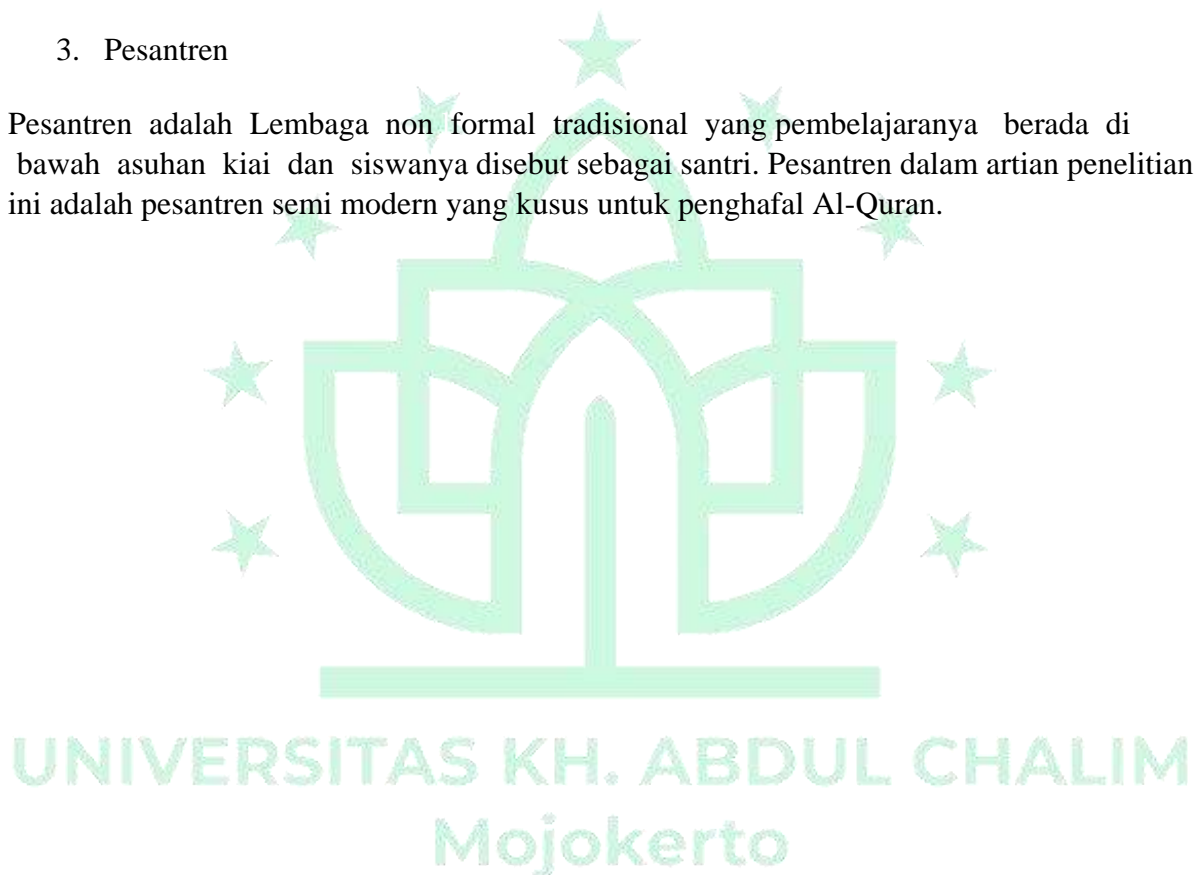
Adapun manajemen kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengatur secara komprehensif kurikulum program yang diterapkan oleh Lembaga dari mulai perencanaan kurikulum, pelaksanaan program dan evaluasi program.

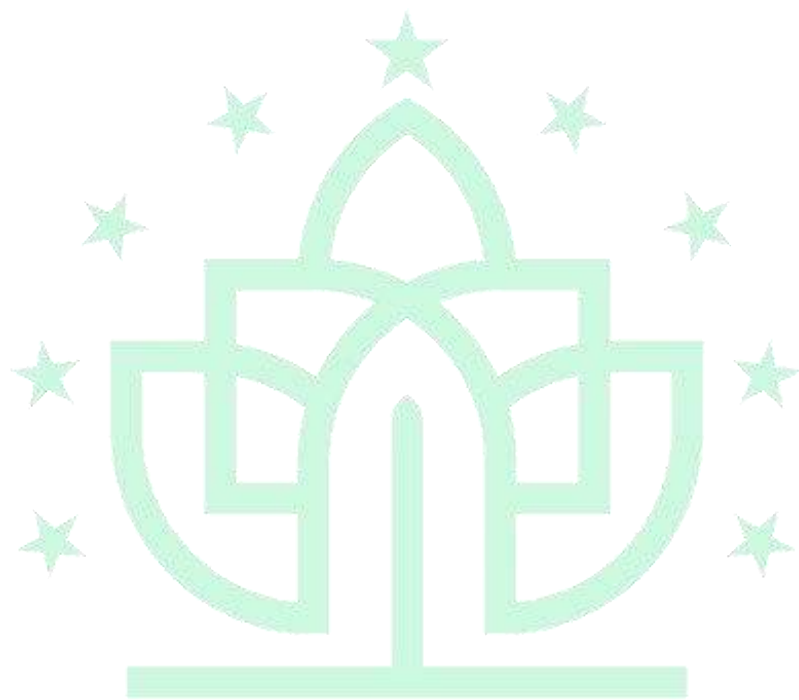
2. Program Tahfidz

Program Tahfidz adalah kegiatan yang terstruktur dan dikelola oleh Lembaga untuk membentuk santri memenuhi target menghafal Al-Quran secara tepat waktu. Tahfidzul Qur'an atau menghafalkan Al-Qur'an, dimana program tersebut dilaksanakan menggunakan kaidah-kaidah manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran atau tujuan program yang telah ditetapkan

3. Pesantren

Pesantren adalah Lembaga non formal tradisional yang pembelajarannya berada di bawah asuhan kiai dan siswanya disebut sebagai santri. Pesantren dalam artian penelitian ini adalah pesantren semi modern yang kusus untuk menghafal Al-Quran.





UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM
Mojokerto